

Volume 2 No 1 Tahun 2016

ISSN: 2443-1923



HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
SEMINAR NASIONAL
PROSIDING

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN**
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



stkipjb.ac.id



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN”**

**STKIP PGRI JOMBANG
23 - 24 APRIL 2016**

VOLUME 2
Nomor 1 Tahun 2016

Analisis Alternatif Kolaborasi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Pembina Pramuka Nanik Sri Setyani & Muhammad Muksinuddin	281 – 287
Perbandingan Model Pembelajaran <i>Modelling</i> dan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yudi Dwi Saputra & Mecca Puspitaningsari	288 – 296
Increasing Students Achievement in Learning Trigonometry With Problem Based Learning Approach Syamsul Arifin	297 – 309
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Membaca Intensif Siswa Endah Sari & Eva Eri Dia	310 – 316
Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Yayuk Indarti & Kustomo	317 – 324
The Use of 5S and RPP to the Tenth Year Students in Writing Afi Ni'amah, Hartia Novianti & Rukminingsih	325 - 335
Pengaruh Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Esty Saraswati Nur Hartiningrum & Suci Cahyani	336 – 348
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Nahlia Rakhmawati & Miftahul Azzah	349 – 358
Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Aulia Ayu Perwiradani & Mindaudah	359 – 372
Peran Pembelajaran <i>Real Object</i> pada Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Muhammad Saibani Wiyanto & Luluk Nurhidayati	373 – 379
Pengaruh Permainan Lempar Tangkap Menggunakan <i>Medicine Ball</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Arsika Yunarta & Yully Wahyu Sulistyio	380 – 388
Perbedaan Penggunaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Kurikulum 1994 Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ambar Puspitasari	389 – 395
Profile of The Economics Teacher Diah Dinaloni	396 – 408
Komunikasi Matematika Guru Dalam Memberikan <i>Scaffolding</i> Kepada Siswa Rohmatul Umami	409 – 416
Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Masruchan	417 – 425
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Didit Yulian Kasdriyanto & Rofika Nuriyanti	426 – 432

Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas XI Bahasa di MAN Rejoso Peterongan Jombang

Aulia Ayu Perwiradani¹
Mindaudah² (mindaudahstkipjb@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada materi menyimak wawancara di kelas XI program bahasa, sebab materi tersebut memudahkan seseorang memahami informasi dan menghindari salah dalam berkomunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak wawancara dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI program bahasa di MAN Rejoso Peterongan Jombang, yang meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan keterampilan menyimak wawancara siswa dapat dilihat dari hasil tes siswa yang mengalami peningkatan, rata-rata kelas pada pra siklus 71.3, menjadi 74.8 pada siklus I, dan menjadi 80.6 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas IX program bahasa di MAN Rejoso Peterongan Jombang tahun ajaran 2013/2014. Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, terutama guru, siswa, dan peneliti berikutnya.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pendahuluan

Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta interpretasi untuk memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31). Menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara merupakan salah satu bentuk dari keterampilan menyimak.

Kendala dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada materi menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan ini ada beberapa hal. *Pertama*, terkadang siswa merasa apa yang disimak kurang menarik. *Kedua*, siswa ragu-ragu dengan persepsi hasil penyimakannya. *Ketiga*, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jika mereka tidak turut terlibat langsung. *Keempat*, siswa kurang mampu menyimpulkan informasi yang ia terima dengan bahasa yang baik dan benar. Kendala tersebut sering muncul ketika guru memakai metode ceramah saja, memakai media yang biasa saja, dan siswa melakukan pembelajaran secara individu.

Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ranah menyimak tersebut dapat diminimalisir dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD merupakan salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif yang berorientasi konstruktivistik, yaitu teori yang menekankan pengalaman siswa secara langsung untuk menggali pengetahuannya.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) atau tim siswa kelompok prestasi merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yang

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang

bernaung dalam teori Konstruktivistik. Menurut Trianto (2011:52) pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Hal ini juga didukung oleh penjelasan Riyanto (2010:268) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen yaitu presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, perubahan/perkembangan skor individu, dan pengakuan tim.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD banyak sekali. *Pertama*, siswa dapat belajar berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang bermacam-macam dan pembawaan yang bermacam-macam. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mampu memaksimalkan pemahaman materi baik secara kelompok maupun individu. *Ketiga*, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. *Keempat* yaitu mampu mengurangi kesenjangan level individual. *Kelima*, hal tersebut menjadikan terasahnya kemampuan sosial siswa. *Keenam*, penghargaan kelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD turut berdampak positif

Berdasarkan uraian mengenai kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka kendala-kendala yang dialami siswa akan teratasi. Hal ini berarti model pembelajaran ini sangat sesuai untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

Berdasarkan uraian mengenai kendala siswa dan kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti berinisiatif untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas XI Bahasa di MAN Rejoso Peterongan* agar dapat diketahui ada tidaknya Peneliti terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya, penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas V SDN Kalikejambon Tembelang Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2010/2011” oleh Muhammad Lucky Ali Murfiqi. Penelitian tersebut lebih menekankan pada materi menyimak dongeng menggunakan media Audio visual. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyimak terbilang jarang, oleh karena itu peneliti terpacu untuk meneliti hal tersebut.

Peneliti juga mencari penelitian terdahulu yang memakai metode kooperatif sebagai pedoman, penelitian tersebut berjudul “Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning Model Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Cerpen Siswa Kelas VIII-A SMP Al-Hikam Balongrejo Sumobito Tahun Pelajaran 2009/2010” Oleh Khiffatun Noer Diana. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen dengan *cooperative learning* tipe Jigsaw dan respon siswa tersebut terhadap proses pembelajarannya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ike Nuraini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Memahami Ragam Wacana Tulis Siswa di SMA Negeri Kesamben Tahun Ajaran 2008/2009” yang lebih menekankan pada ragam wacana tulis bentuk artikel dan berita baik untuk meningkatkan keterampilan membaca maupun menulis.

Kajian Pustaka

Keterampilan Menyimak

Pengertian menyimak

Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta interpretasi untuk memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31). Russel dan Russell dalam Tarigan (2008:30) menyatakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai menyimak, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses bahasa yang terdiri dari bunyi-bunyi yang dimaknai atau dipahami yang diproses lewat pikiran atau syaraf pendengaran seseorang dengan penuh pemahaman, perhatian, dan apresiasi.

Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Komunikasi yang dikembangkan dalam tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam standar isi 2006 yang tercakup dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Mafrukhi, dkk., 2006:ii) Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dilakukan secara instan, melainkan mulai pembelajaran bahasa ibu/tingkat dasar, sekolah dasar, SMP, SMA/SMK segala jurusan, bahkan hingga perguruan tinggi.

Faizun (2012:53) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa dalam program bahasa tidak hanya empat keterampilan di atas saja, melainkan terdapat aspek kebahasaan juga. Keterampilan mendengarkan dalam program bahasa meliputi memahami wacana lisan dalam kegiatan pidato, ceramah/khutbah, wawancara, diskusi, dialog, penyampaian berita, dan presentasi laporan.

Kompetensi dasar tentang mendengarkan dalam program bahasa kelas XI ada beberapa, diantaranya (1.1) menanggapi isi pidato/ sambutan, (1.2) menilai isi khotbah/ ceramah, (1.3) menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara, (6.1) merangkum informasi dari berbagai sumber dalam suatu diskusi, (6.2) membedakan informasi dan pendapat dari dialog. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami dan mengapresiasi apa yang dia simak dengan baik, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan baik dalam kegiatan apapun.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Menurut Joys dalam Trianto (2011:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, kurikulum, dan lain-lain. Tentunya model pembelajaran ini didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bernaung pada teori konstruktivis, yaitu teori yang menekankan pengalaman siswa secara langsung untuk menggali pengetahuannya. Budiningsih (2005:64) menjelaskan bahwa guru-guru konstruktivistik yang mengakui dan menghargai dorongan diri manusia/siswa untuk mengonstruksikan pengetahuannya sendiri, kegiatan pembelajaran yang dilakukannya akan diarahkan agar terjadi aktivitas konstruksi pengetahuan oleh siswa secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:13) bahwa satu prinsip penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru

tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2010: 56).

Slavin dalam Rusman (2011: 214) memaparkan bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Dengan demikian, siswa harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma belajar, berharga dan menyenangkan untuk memperoleh hadiah.

Persiapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Persiapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Trianto (2011:52–53) yaitu:

- a. Persiapan perangkat pembelajaran
- b. Membentuk kelompok kooperatif
- c. Menentukan skor awal
- d. Pengaturan tempat duduk
- e. Kerja kelompok

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu dilakukan dengan langkah-langkah yang baik. Riyanto (2010:268-269) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

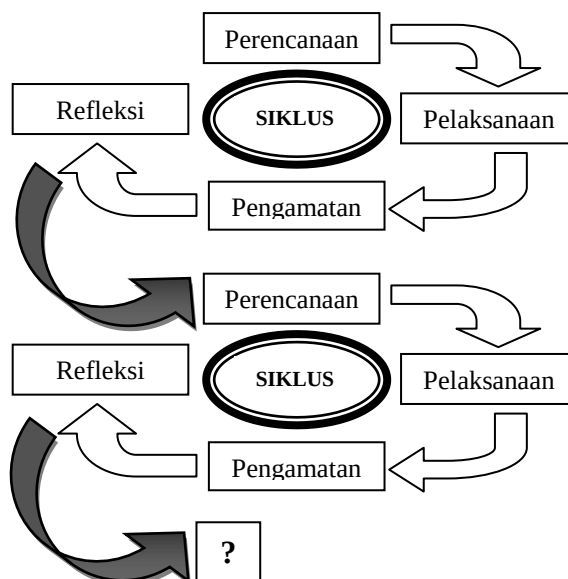
- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran,
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota lainnya dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan pada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Simpulan

Metode

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dipaparkan pada Gambar 3.1. Pada gambar tersebut tahapan penelitian dilakukan pada siklus pertama, kemudian setelah melakukan refleksi, peneliti akan mencari temuan permasalahan baru hasil refleksi dan melakukan revisi terlebih dahulu sebelum melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus kedua pembelajaran sudah bisa dikatakan sukses dan mencapai indikator keberhasilannya, maka penelitian sudah bisa dihentikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi, dkk. (2010:22) bahwa penelitian tindakan kelas bisa dianggap sah karena sudah lebih dari dua siklus.

Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas



Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IX program bahasa di MAN Rejoso Peterongan Jombang yang berjumlah 18 siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak.

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai pencapaian tujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak wawancara pada siswa kelas XI program Bahasa di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Berikut ini akan dibahas deskripsi setiap pelaksanaan penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan menyimak wawancara dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI program Bahasa di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Dimulai dari penelitian pra siklus kemudian siklus I dan siklus II.

Deskripsi Pra Siklus

Pada pra siklus ini guru melaksanakan pembelajaran tanpa model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah seperti biasa, namun tetap mengajak siswa agar tetap aktif. Berikut hasil penilaian pada pra siklus. (hasil perhitungan pra siklus lihat lampiran).

Rata-rata kelas yang diperoleh dalam siklus I adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M_X &= \frac{\sum X}{N} \\
 \sum X &= 1284 \\
 N &= 18 \\
 &= 1284 : 18 \\
 &= 71.3
 \end{aligned}$$

Hasil dari observasi awal yang telah dilakukan pada kegiatan pra siklus ini menunjukkan bahwa dari rata-rata kelas dari 18 siswa kelas XI Bahasa MAN Rejoso Peterongan Jombang

masih 71.3 sehingga perlu diadakan peningkatan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Deskripsi Hasil Siklus I dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Penelitian pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas XI Bahasa yang berjumlah 18 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit ini meliputi perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*Action*), mengamati (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*).

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis penyebab, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengandung langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menyediakan media pembelajaran audio visual berupa video wawancara dengan Gus Dur dalam program *Kick Andy*, membuat lembar kerja siswa yang mengandung pencapaian indikator pembelajaran, dan membuat instrumen yang digunakan dalam siklus pertama, baik berupa angket, maupun lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Peneliti menerapkan tindakan yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggabungkannya dengan media pembelajaran berupa video wawancara Gus Dur dalam program *Kick Andy* untuk memantapkan materi menyimak wawancara. Peneliti melakukan tindakan dengan langkah-langkah berikut :Kegiatan Inti (55 menit), Kegiatan Awal (10 menit), Kegiatan Penutup (15 menit)

3. Observasi (*observation*)

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan (*action*) pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I, dapat diperoleh data berupa hasil tes dan non tes. Hasil tes ini diperoleh dari hasil tugas yang dikerjakan siswa berdasarkan pencapaian indikator yang telah ditentukan. Berikut penjelasannya.

Hasil tes

Hasil yang diperoleh siswa dalam proses ini adalah (1) siswa mampu menyampaikan pokok-pokok pembicaraan, siapa yang bicara, dan apa isi pembicaraannya secara tertulis, (2) siswa mampu merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat, dan (3) siswa mampu menyampaikan secara lisan isi rangkuman dengan bahasa sendiri.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Siklus I

No	Nama	Nilai					Skor
		A1	A2	B1	B2	C1	
1	A N	16	16	16	16	13	77
2	A U L	15	16	15	16	13	75
3	H N	14	14	14	16	13	71
4	I Z	16	14	15	14	11	70
5	K K	15	16	16	15	13	75
6	L A K	16	15	16	15	13	75
7	L L M.	17	15	15	15	14	76
8	L A	17	17	16	15	13	78
9	M Q A.	17	16	16	16	12	77
10	N S	15	17	15	16	14	77
11	N I N	15	16	16	16	14	77

12	N F R W.	16	15	15	16	13	75
13	N L I I.	15	14	15	15	12	71
14	P M A	16	15	16	15	13	75
15	R A	17	15	16	15	13	76
16	R N	15	14	14	14	13	70
17	S W	16	15	16	16	14	77
18	T S.	17	15	15	16	12	75
Jumlah		285	275	277	277	233	1347
Rata-rata Kelas		15.8	15.2	15.3	15.3	12.9	74.8

Keterangan

N o	Aspek yang Dinilai	Kode	Kriteria	Skor Maks	Rentangan
1	Menyampaikan pokok-pokok pembicaraan, siapa yang bicara, dan apa isi pembicaraannya secara tertulis.	A1	Sangat Tepat Tepat Kurang Tepat Tidak Tepat	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
		A2	Sangat Lengkap Lengkap Kurang lengkap Tidak lengkap	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
2	Merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat	A3	Sangat Koheren Koheren Kurang Koheren Tidak koheren	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
		A4	Sangat Efektif Efektif Kurang efektif Tidak efektif	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
3	Menyampaikan secara lisan isi rangkuman dengan bahasa sendiri	A5	Sangat percaya diri Percaya diri Kurang percaya diri Tidak percaya diri	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
Jumlah				100	

Rata-rata kelas yang diperoleh dalam siklus I adalah sebagai berikut.

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$\begin{aligned} \sum X &= 1347 \\ N &= 18 \\ &= 1347 : 18 \\ &= 74.8 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan siswa dalam menyimak wawancara dengan meningkatnya rata-rata kelas mereka bila dibandingkan pada pra siklus sebelum pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan, yaitu 71.3 pada pra siklus menjadi 74.8 pada siklus I. Ketidaktercapaian tersebut terletak pada (1) aspek kelengkapan isi pembicaraan wawancara, sehingga masih ada pokok-pokok pembicaraan yang terlewat, (2) aspek ketepatan juga kurang maksimal, sebab terkadang siswa salah paham

dengan apa yang disimaknya, (3) aspek koherensi antar kalimat, kebanyakan siswa kesulitan menggunakan konjungsi untuk memadukan kalimat satu dengan kalimat yang lain, bahkan terkadang konjungsi tersebut membuat kalimat tersebut berbeda maksud dengan pembicaraan dalam wawancara.

Aspek berikutnya yaitu (4) keefektifan kalimat, siswa menggunakan subjek dengan sebutan nama berulang-ulang tanpa menggantinya dengan kata ganti orang ketiga, siswa menggunakan kata yang berbelit-belit untuk menjelaskan sesuatu, padahal bisa disampaikan dengan beberapa kata saja yang bisa mewakili, siswa menggunakan kata yang sama penggunaannya, yang seharusnya dipilih salah satu saja. (5) aspek kepercayaan diri ketika menyampaikan rangkuman masih kurang, hal tersebut terlihat ketika maju ke depan, siswa masih malu-malu dan belum menentukan perwakilan yang maju ke depan.

Non Tes

Pengamatan pada penelitian siklus I ini juga meliputi data non tes, yaitu data yang berupa lembar angket yang telah diisi oleh para siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa oleh teman sejawat.

Hasil angket

Angket disebar pada siswa dengan tujuan mengetahui respon mereka terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi menyimak wawancara pada siklus I. Lembar angket ini disebar setelah pelaksanaan pembelajaran usai. Lembar angket pada penelitian ini disebar pada siswa kelas XI bahasa di MAN Rejoso Peterongan yang berjumlah 18 siswa ini meliputi 6 poin. Berikut rekapitulasinya.

Tabel 4.3 Hasil Angket Siswa Siklus I

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Pembelajaran hari ini menyenangkan	17	1
2	Materi yang diajarkan menarik	16	2
3	Cara penyampaian materi mudah dipahami	17	1
4	Saya dapat mengikuti dengan lancar langkah-langkah pembelajaran	18	0
5	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu saya dalam memahami materi pembelajaran	17	1
6	Saya semakin semangat dalam belajar di sekolah	15	3
Jumlah		100	8

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas siswa merespon baik terhadap pembelajaran keterampilan menyimak wawancara dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diperoleh hasil bahwa 93% siswa menyatakan sikap setuju dan 7% siswa menyatakan tidak setuju. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Aspek yang diamati selain lembar angket yaitu lembar observasi yang telah disiapkan peneliti dan diisi oleh teman sejawat. Lembar observasi yang diamati ada dua macam, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi ini dibuat untuk mengungkap apa yang

terjadi selama proses pembelajaran menyimak wawancara dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang berjumlah 5 poin, diperoleh hasil bahwa terdapat tiga hal yang sudah tercapai, yaitu (1) siswa memerhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (2) siswa aktif dan serius dalam kegiatan menyimak dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (3) siswa merespon umpan balik yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, poin yang belum tercapai adalah (1) siswa belum terlalu aktif dalam kegiatan tanya jawab tentang materi ajar, siswa lebih banyak memperhatikan dari pada melakukan tanya jawab, (2) siswa belum tertib mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan pembelajaran tersebut, sebab model pembelajaran ini bertumpu pada tim. Sedangkan siswa lebih terbiasa melakukan tugas secara mandiri, sehingga kerja tim masih memerlukan proses bagi beberapa siswa. Oleh karena itu guru harus selalu membimbing siswa agar mereka tidak kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran.

Lembar observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru. Pengamatan terhadap aktivitas guru ini penting dilakukan karena tolok ukur keberhasilan siswa juga tergantung bagaimana guru menjalankan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru, bahwa (1) guru melakukan apersepsi dengan baik, (2) guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai, (3) guru memberikan penjelasan materi pembelajaran menyimak wawancara dan merangkum pokok-pokok wawancara, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan (5) guru melakukan aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik. Dengan demikian, masih ada hal-hal yang belum dicapai guru, yaitu (1) guru belum menyimpulkan materi yang telah diajarkan, dan (2) guru belum mampu menggunakan alokasi waktu dengan baik. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan presentasi ada beberapa kelompok yang masih malu-malu untuk menunjuk perwakilan yang maju ke depan dan masih ada siswa yang malu-malu saat mempresentasikan tugasnya.

Refleksi

Mengingat belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan perbaikan dan pemantapan pada siklus II. Perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus II yaitu :

- a. Guru lebih terampil memotivasi siswa akan pentingnya mempelajari materi menyimak wawancara
- b. Guru memberikan tips merangkum wawancara
- c. Guru akan berusaha memaksimalkan alokasi waktu yang ada.
- d. Guru memotivasi kepercayaan diri siswa, sehingga siswa berani bertanya dan lebih berani dalam presentasi di depan.

Deskripsi Hasil Siklus II dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Penelitian pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan peningkatan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas XI Bahasa yang berjumlah 18 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit ini berdasarkan refleksi pada siklus I.

1. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti membuat rencana perbaikan yang diaplikasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengandung langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tetap memakai media pembelajaran audio visual berupa video wawancara dengan Gus Dur dalam program *Kick Andy*, menyiapkan lembar kerja siswa yang mengandung pencapaian indikator pembelajaran, dan membuat instrumen yang digunakan dalam siklus kedua, baik berupa angket, maupun lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Peneliti menerapkan tindakan yang sesuai dengan refleksi pada siklus I, dan tetap mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran berupa video wawancara dengan Gus Dur dalam program *Kick Andy* untuk memantapkan materi menyimak wawancara. Peneliti melakukan tindakan dengan langkah-langkah berikut sesuai dengan refleksi pada siklus I, yaitu : Kegiatan Awal (10 meni), Kegiatan Inti (55 menit), Kegiatan Penutup (15 menit)

3. Observasi (*observation*)

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan (*action*) pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II, dapat diperoleh data berupa hasil tes dan non tes. Hasil tes ini diperoleh dari hasil tugas yang dikerjakan siswa berdasarkan pencapaian indikator yang telah ditentukan. Berikut penjelasannya.

Hasil tes

Hasil yang diperoleh siswa dalam proses ini adalah (1) siswa mampu menyampaikan pokok-pokok pembicaraan, siapa yang bicara, dan apa isi pembicaraannya secara tertulis, (2) siswa mampu merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat, dan (3) siswa mampu menyampaikan secara lisan isi rangkuman dengan bahasa sendiri.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Siklus II

No	Nama	Nilai					Skor
		A1	A2	B1	B2	C1	
1	A N	16	17	18	18	14	83
2	A U L	17	18	15	17	13	80
3	H N	15	15	18	17	13	78
4	I Z	17	15	15	15	13	75
5	K K	15	16	17	16	16	80
6	L A K	16	16	18	17	16	83
7	L L M.	17	16	17	18	16	84
8	L A	18	17	16	17	14	82
9	M Q A.	18	17	17	18	13	83
10	N S	16	17	17	17	16	83
11	N I N	17	18	18	17	15	85
12	N F R W.	18	15	16	16	14	79
13	N L I L.	15	15	15	16	14	75
14	P M A	16	15	17	16	15	79
15	R A	17	17	18	18	15	85
16	R N	15	16	15	16	14	76
17	S W	16	16	18	17	16	83

18	T A S.	17	16	16	17	13	79
Jumlah		296	292	301	303	260	1452
Rata-rata Kelas		16.4	16.4	16.7	16.8	14.4	80.6

Keterangan

No	Aspek yang Dinilai	Kode	Kriteria	Skor Maks	Rentangan
1	Menyampaikan pokok-pokok pembicaraan, siapa yang bicara, dan apa isi pembicaraannya secara tertulis.	A1	Sangat Tepat Tepat Kurang Tepat Tidak Tepat	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
		A2	Sangat Lengkap Lengkap Kurang lengkap Tidak lengkap	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
2	Merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat	A3	Sangat Koheren Koheren Kurang Koheren Tidak koheren	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
		A4	Sangat Efektif Efektif Kurang efektif Tidak efektif	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
3	Menyampaikan secara lisan isi rangkuman dengan bahasa sendiri	A5	Sangat percaya diri Percaya diri Kurang percaya diri Tidak percaya diri	20	17 – 20 13 – 16 8 – 12 0 – 7
Jumlah				100	

Rata-rata kelas yang diperoleh dalam siklus II adalah sebagai berikut.

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$\begin{aligned} \sum X &= 1452 \\ N &= 18 \\ &= 1452 : 18 \\ &= 80.6 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak wawancara dengan meningkatnya nilai mereka bila dibandingkan pada siklus I yang asal rata-rata kelasnya pada 74.8 pada siklus I menjadi 80.6 pada siklus II. Hal tersebut meliputi aspek kelengkapan, ketepatan, kekoherensian antar kalimat, dan keefektifan kalimat. Namun aspek kepercayaan diri masih belum tercapai hingga batas KKM, dan hal itu bisa ditunjang dari keterampilan berbicara tersendiri.

Non Tes

Pengamatan pada penelitian siklus II ini juga meliputi data non tes, yaitu data yang berupa lembar angket yang telah diisi oleh para siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa oleh teman sejawat.

Hasil angket

Angket yang disebar pada siswa dalam siklus II isinya sama dengan yang ada pada siklus I dengan tujuan mengetahui respon mereka terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi menyimak wawancara pada siklus II. Lembar angket ini disebar setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II usai.

Tabel 4.5 Hasil Angket Siswa Siklus II

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Pembelajaran hari ini menyenangkan	18	0
2	Materi yang diajarkan menarik	16	2
3	Cara penyampaian materi mudah dipahami	18	0
4	Saya dapat mengikuti dengan lancar langkah-langkah pembelajaran	18	0
5	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu saya dalam memahami materi pembelajaran	18	0
6	Saya semakin semangat dalam belajar di sekolah	16	2
Jumlah		104	4

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas siswa merespon baik pembelajaran keterampilan menyimak wawancara dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 96% siswa menyatakan sikap setuju dan 4% siswa menyatakan tidak setuju. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Aspek yang diamati selain lembar angket yaitu lembar observasi yang telah disiapkan peneliti dan diisi oleh teman sejawat. Lembar observasi yang diamati ada dua macam, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi ini dibuat untuk mengungkap apa yang terjadi selama proses pembelajaran menyimak wawancara dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang berjumlah 5 poin, diperoleh hasil bahwa semua hal sudah tercapai, yaitu (1) siswa memerhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (2) siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab tentang materi ajar, (3) siswa aktif dan serius dalam kegiatan menyimak dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (4) siswa tertib mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran, (5) siswa merespon umpan balik yang disampaikan oleh guru.

Lembar observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru. Pengamatan terhadap aktivitas guru ini penting dilakukan karena tolok ukur keberhasilan siswa juga tergantung bagaimana guru menjalankan langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru, bahwa (1) guru melakukan apersepsi dengan baik, (2) guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai, (3) guru memberikan penjelasan materi pembelajaran menyimak wawancara dan merangkum pokok-pokok wawancara, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (5) guru melakukan aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, (6) guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan, dan (7) guru mampu menggunakan alokasi waktu dengan baik.

Refleksi

Peningkatan keterampilan menyimak dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memang menunjukkan hasil, namun demikian penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga untuk bekal penelitian selanjutnya perlu ditingkatkan lagi perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran, instrumen observasi, dan juga angket untuk bisa menunjang kesuksesan pembelajaran yang lebih baik.

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang peningkatan keterampilan menyimak wawancara pada siswa kelas XI program bahasa di MAN Rejosari Peterongan Jombang dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi tiga kali, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dibanding kondisi sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat, pada pra siklus 71.3, menjadi 74.8 pada siklus I, dan menjadi 80.6 pada siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas XI program bahasa di MAN Rejosari Peterongan Jombang.

Rekomendasi

1. Penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa dijadikan pedoman pembelajaran di kelas, sebab terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimak wawancara.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa solidaritas siswa, melatih memecahkan masalah, meningkatkan kepercayaan diri siswa, menerapkan prinsip bekerja sama, serta berguna untuk mengembangkan prestasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak wawancara.
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya sebagai usaha meningkatkan mutu guru dengan model pembelajaran yang inovatif.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofyan dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2011. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas: Metode, Landasan Teori-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmaja, Jati. 2010. *Buku Lengkap Bahasa Indonesia dan Peribahasa*. Jakarta: Pustaka Widayatama.
- Budiningsih, C., Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia Penilaian Berbasis Kelas dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. _____ : Depdiknas
- Faizun. 2012. *Kurikulum Bahan perkuliahan Prodi PBSI STKIP PGRI Jombang*. Jombang: Pustaka DUK

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mafrukhi, dkk. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Murfiqi, Muhammad Lucky Ali. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas V SDN Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Tahun 2010 – 2011*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2001. *Teori Belajar Bahasa*. Malang: Universitas Islam Malang
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigm Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Media Prenada Group.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H., G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: penerbit Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2010. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara